

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Levina Tjahyadi¹; Elyzabet Indrawati Marpaung²

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Bandung^{1,2}

Email : fransiscalevinaaa17@gmail.com¹; elyzabetmarpaung@gmail.com²

ABSTRAK

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai hak yang dimiliki melekat pada seorang manajer. Hak ini digunakan manajer untuk mempercantik laporan keuangan organisasinya. Manajer dapat melakukan aktivitas berupa peningkatan laba yang digunakan untuk menarik minat dari investor untuk melakukan penanaman modal pada organisasi. Pada perkembangannya organisasi juga seringkali mendapatkan investasi yang bersumber dari investor institusional dimana organisasi yang melakukan transaksi investasi atas nama orang lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan pengujian sekaligus analisis mendalam mengenai keterkaitan sekaligus pengaruh dari manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diambil dari *official web* organisasisampel. Riset ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Riset ini mengambil 7 organisasi sampel sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018 sampai dengan periode 2022. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan regresi linier berganda. Setelah melakukan pengujian, dapat diketahui bahwa manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Kata kunci : Manajemen Laba; Kepemilikan Institusional

ABSTRACT

Earnings management can be defined as a right that is owned and attached to a managers. Managers use this right to beautify their company's financial reports. Managers can increase profits from the profit management activities carried out, the increase in profits carried out by management is used to attract investor's interest in investing in the company. In its development, companies also often receive investment from institutional investors, where companies or organizations carry out investment transactions on behalf of other people. The main aim of this research is to conduct an in-depth test and analysis of the influence of earnings management and institutional ownership on company performance. This research utilizes secondary data sourced from financial reports taken from a sample of company official websites. This research uses a purposive sampling technique. This research took 7 samples of companies in the metal and similar sub-sector for the period 2018 to 2022. Data analysis was carried out using multiple linear regression. After conducting the test, it can be seen that earnings management and institutional ownership have no influence on company performance.

Keywords : Earnings Management; Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Kementrian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia pada pers yang dilakukan tanggal 06 Febuari 2023, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2022 mencapai 5,31%. Angka ini menjadi angka tertinggi sejak tahun 2014

(www.ekon.go.id). Kontribusi dari industri kimia pada perekonomian Indonesia sangat signifikan hal ini dikarenakan industri dasar dan kimia dinilai dapat mendukung pembangunan Indonesia dalam visinya untuk tahun 2045, industri ini juga dinilai dapat menjadi *prime mover* dari pembangunan industri nasional (www.bappenas.go.id). Sektor dasar dan kimia ini juga termasuk dalam industri manufaktur pengolahan dimana industri ini melakukan pengolahan terhadap bahan mentah yang diolah menjadi barang yang masih perlu diolah sebelum digunakan atau bahkan diolah menjadi barang yang siap untuk digunakan. Pengolahan bahan ini dapat dilakukan baik secara mekanis, kimia dan tangan (www.bps.go.id)

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa PDB dari industri manufaktur pengolahan mengalami peningkatan. Peningkatan industri manufaktur pengolahan menandakan bahwa adanya kenaikan pada seluruh sektor dalam industri tersebut, termasuk sub sektor logam dan sejenisnya. Dilansir dari laporan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, kontribusi dari sub sektor logam dan sejenisnya adalah sebesar Rp.124,29 triliun pada 2022. Angka ini mengalami kenaikan senilai 14,8%. (www.dataindonesia.id)

Berdasarkan grafik 2, Peningkatan PDB membuktikan bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Industri logam dan sejenisnya sendiri sempat mengalami penurunan yang dimulai sejak tahun 2014 sampai pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, peningkatan PDB dinilai meningkat cukup signifikan.. Rincian dalam peningkatan sub sektor logam dan sejenisnya dapat dilihat per periode pertahunnya menggunakan laporan keuangan. Menurut Budiman (2021), laporan keuangan didefinisikan sebagai dokumen yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan sekaligus memberikan gambaran mengenai kinerja organisasi dalam periode waktu tertentu.

Laporan keuangan yang baik, dinilai dari keuntungan yang berhasil diperoleh oleh organisasi. Hal ini menjadikan laba yang dihasilkan organisasi menjadi indikator untuk mengukur kinerja organisasi. Pihak yang seringkali menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur keuntungan organisasi sebagai ukuran keberhasilan ataupun kegagalan suatu tujuan yang sudah ditetapkan adalah pihak internal organisasi ataupun pihak eksternal organisasi.

Organisasi yang mengetahui pentingnya laba bagi performa organisasi mereka pada akhirnya melakukan berbagai cara untuk membuat jumlah laba yang dimiliki organisasi terbilang baik atau berkembang. Dilansir dari CNBC Indonesia (www.cnbcindonesia.com), terdapat organisasi yang menampilkan data penghasilan yang tidak benar serta melakukan penipuan pada laporan keuangan yang diterbitkannya. Skandal terbesar adalah skandal dari perusahaan Enron yang pada akhirnya resmi dinyatakan bangkrut setelah harga sahamnya mengalami penurunan nilai sampai di bawah 1 US\$ setelah terkuaknya pelanggaran yang dilakukannya. Skandal ini juga berdampak sangat besar bagi perusahaan dimana dengan skandal, diketahui perusahaan mengalami kerugian sebesar 11 miliar US\$ dan pada akhirnya membuat dibubarkannya pembubaran kantor akuntan pajak yang melakukan audit atas laporan keuangan yang dipublikasi Enron.

Mengetahui adanya kecurangan yang dapat disebabkan oleh keinginan membentuk laporan keuangan yang baik, dibutuhkan lah manajemen laba yang sesuai dengan tata cara yang benar sehingga tidak menimbulkan laporan keuangan palsu bagi publik atau *stakeholders*. Manajemen laba didefinisikan sebagai alternatif alat yang dapat digunakan oleh pihak manajerial, alat ini digunakan untuk melakukan manipulasi pada bagian laba organisasi menggunakan metode akuntansi (Yahya, et al, 2020). Manajemen laba memiliki dampak dimana dapat membuat adanya prasangka yang mempengaruhi pemakai laporan keuangan yang melihat laba yang telah dipercantik. Disisi lain, manajemen laba memiliki tujuan bagi organisasi dimana organisasi dapat menciptakan citra positif dikarenakan memiliki hasil laporan yang positif. Manajemen laba sendiri dapat diukur dengan beberapa model diantaranya (1) *Model Healy*; (2) *Model De Angelo*; (3) *Model Jones*; (4) *Model Modified Jones*. *Modified Jones model* dalam melakukan deteksi terhadap manajemen laba dinilai memiliki tingkat kemampuan yang lebih baik dibandingkan model lainnya. Ketika *modified Jones model* berhasil digunakan, maka estimasi dari terdapatnya manajemen laba dinilai tidak akan mengalami bias jika manajemen laba yang dilakukan adalah melakukan perubahan pada bagian pendapatan.

Meskipun manajer dapat melakukan manajemen laba, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manajer diawasi oleh investor institusional dimana investor institusional memiliki kepemilikan institusional dalam sebuah organisasi. Kepemilikan institusional

dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepemilikan atas saham suatu organisasi yang dimiliki oleh sebuah institusi. Institusi ini dinilai dapat memberikan pengawasan, mendisiplinkan atau bahkan mempengaruhi pihak (Darsani, 2021). Menurut Gurnarsih (2003), institusi dapat memberikan pengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan bergantung pada persentase saham yang dimiliki oleh institusi tersebut. Institusi yang termasuk kedalam investor institusional adalah pemerintahan, swasta, domestik maupun asing (Nilayanti & Suaryana, 2019). Kepemilikan institusional sendiri dapat diukur dengan melakukan perhitungan dari persentase total saham yang dimiliki oleh institusi pada sebuah organisasi kemudian dibandingkan dengan total saham beredar organisasi.

Baik manajemen laba dan kepemilikan institusional, keduanya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dinilai baik akan mencerminkan kinerja baik dan maksimal dari sebuah. Menurut Galib (2018), terdapat tampilan mengenai keadaan sebuah organisasi yang dapat mencerminkan kinerja organisasi dalam periode tertentu. Kinerja organisasi ini dipengaruhi oleh kegiatan operasional serta pemanfaatan sumber daya yang dilakukan organisasi. Kinerja organisasi juga merupakan tingkatan dari pencapaian tugas suatu organisasi. Pencapaian ini diukur dari kemampuan organisasi melakukan seluruh upaya guna mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi .

Kinerja organisasi sendiri dapat diukur menggunakan berbagai macam cara dan rasio, rasio yang sering ditemukan adalah (1) *Gross Profit Margin (GPM)* ; (2) *Net Profit Margin (NPM)*; (3) *Return On Equity (ROE)*; (4) *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* didefinisikan sebagai rasio yang dapat menghitung kemampuan dari aset organisasi untuk menghasilkan laba bersih dari aset tersebut. Perhitungan *Return On Asset (ROA)* sendiri dilakukan dengan melakukan pembagian pada bagian laba bersih tahunan organisasi dengan keseluruhan nilai aset organisasi. Nilai ROA yang baik atau ideal adalah berkisar 5% atau lebih.

Kinerja organisasi dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Alqatan (2019), Khuong (2019), Wenfang (2020), dan Simon (2022) berisi tentang penelitian yang melakukan pengukuran terhadap pengaruh dari manajemen laba terhadap kinerja organisasi, hasilnya menyebutkan bahwa manajemen laba memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil positif ini menjadi indikasi yang menyatakan manajemen laba dapat dijadikan

salah satu opsi instrumen atau alat dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja organisasi.

Namun hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ardekani, et al (2012), Okafor (2018), dan Nguyen (2022), peneliti mencari efek atau pengaruh dari manajemen laba terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara manajemen laba dengan kinerja dari organisasi. Hal ini dijelaskan dengan hasil manajemen laba yang dikur dengan menggunakan akrual diskresioner yang memiliki hasil negatif terhadap kinerja organisasi.

Faktor lainnya yang dinilai berpengaruh terhadap kinerja organisasi adalah factor kepemilikan institusional. Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2018), ia menegaskan kepemilikan institusional memiliki berhubungan erat terhadap kinerja suatu organisasi. Namun hasil ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021), peneliti menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Organisasi Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Menurut Okafor (2018), manajemen laba dapat dijelaskan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi, memanipulasi atau bahkan melaporkan laba yang sebenarnya tidak sesuai dengan kenyataan. Manajemen laba digunakan untuk merubah rincian pada laporan laba dan juga digunakan untuk membuat sejumlah kebijakan untuk mempengaruhi dampak laba organisasi baik menjadi lebih kecil ataupun menjadi lebih besar (Simon, 2022).

Manajemen laba sendiri dapat diukur menggunakan beberapa model namun modified Jones model dinilai memiliki akurasi lebih tinggi dibandingkan beberapa model lainnya. Menurut Suyono (2017) , *Modified Jones Model* digunakan untuk meniadakan kemungkinan dugaan *Jones Model* dalam melakukan pengukuran *discretionary accruals* dengan kemungkinan terjadinya kesalahan ketika pihak

manajerial melakukan perubahan terhadap pendapatan. *Modified Jones Model* dilengkapi dengan formula sebagai berikut:

- a. Menghitung total accrual (TAC):

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan ordinary least square:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- b. Dengan koefisien regresi seperti rumus diatas, nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- c. Discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode ke t
 ΔREC_{it} : Perubahan piutang dagang perusahaan i pada keriode ke t
 PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
 ε : *Error term*

Manajemen laba melibatkan perubahan informasi keuangan yang disengaja yang dilakukan oleh manajer guna menyesatkan investor mengenai posisi ekonomi suatu organisasi dengan tujuan tertentu. Perubahan informasi sendiri dapat diakses melalui laporan keuangan yang menunjukkan informasi kinerja perusahaan (Okafor, et al. 2018). Menurut Alqatan (2019), manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada organisasi di Kuwait. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ardekani, et al (2012), namun menghasilkan hasil penelitian yang berbeda dimana, dalam penelitannya, hasil menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja organisasi.

H₁: Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi

Kepemilikan Institusional

Menurut Darsani (2021), kepemilikan institusional didefinisikan sebagai total kepemilikan dari sejumlah saham yang dimiliki oleh organisasi yang dipegang oleh sebuah institusi yang memiliki peran untuk melakukan pengawasan, pendisiplinan dan memberikan pengaruh kepada manajer dalam organisasi tersebut sehingga menghindari perilaku egois yang mungkin muncul dari manajer tersebut. Kepemilikan institusional memberikan hak untuk melakukan pemilihan dewan direksi. Direksi ini mempunyai tanggung jawab secara langsung untuk melakukan pengamatan pada manajer organisasi dan kinerja organisasi. Hal ini sama seperti teori sinyal (*Signal theory*) dimana terdapat kemungkinan tambahan peran dari investor institusional dimana mereka dapat berbagi informasi antar investor.

Hasil penelitian Ahmad (2014), Masry (2017), menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh dan pengaruh yang dimilikinya dinilai positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengurangan konflik. Kepemilikan institusional juga dinilai dapat meningkatkan kinerja organisasi sekaligus mengurangi konflik keagenan

Halim (2021), serta Partiwani (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Dimana diketahui dari hasil pengujian regresi yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional memiliki nilai $< 0,05$.

H₂ : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi

Kinerja organisasi

Kinerja organisasi dianggap sebagai *key factor* yang memperlihatkan atau efektifitas sekaligus efisiensi dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan dari organisasinya. Kinerja organisasi sendiri dilakukan guna memotivasi atau memberikan semangat untuk seluruh anggota organisasi dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Putri, et al (2020), kinerja organisasi dapat diukur menggunakan beberapa jenis pengukuran (1) *residual income* (RI); (2) *economic value added* (EVA); (3) rasio profitabilitas. Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja dalam sebuah organisasi yaitu *return on asset* (ROA). Putri, et al (2020)

menyebutkan *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan yang dimiliki organisasi untuk mengelola aset yang dimilikinya. ROA memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan penilaian hubungan sebab akibat yang dimiliki antar variabel independen dan variable dependen (Sugiyono, 2018: 147).

Penelitian ini menjadikan seluruh organisasi sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar pada BEI dengan total perusahaan sejumlah 17 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang dapat didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan yang dibuat secara sengaja oleh peneliti guna mencapai tujuan atau menggunakan pertimbangan tertentu (Ayomi, 2019). Total sampel penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan seperti yang terlihat pada tabel 2.

Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan organisasi tahun 2018 – 2022. Laporan keuangan diambil dari *official web* yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti yaitu regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T dan pengujian hipotesis. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, hasil tes memiliki nilai sebesar 0,200 , nilai ini $\geq 0,05$, maka diketahui bahwa data normal. Hasil uji heterokedastisitas dengan Uji Glejser, maka diketahui bahwa X_1 yaitu manajemen laba memiliki nilai 0.881 dimana kedua variabel baik manajemen laba (X_1) memiliki nilai lebih besar dari pada 0,05 sedangkan kepemilikan institusional (X_2) memiliki nilai 0,22 dimana lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini mengindikasikan terdapat

heterokedastisitas. Mengetahui hal ini, data diuji menggunakan natural logaritma dan menghasilkan hasil akhir \ln_{X_1} yaitu manajemen laba memiliki nilai 0,180 dan \ln_{X_2} kepemilikan institusional memiliki nilai 0,115 dimana kedua variabel memiliki nilai lebih besar disbanding 0,05. Mengetahui hal itu, maka heterokedastisitas tidak terjadi. Mengetahui terdapat perubahan yang dilakukan pada uji heterokedastisitas, maka pengujian normalitas dilakukan ulang dengan variable \ln_{X_1} dan \ln_{X_2} . Hasil akhir 0,200 dimana lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas dengan menilai nilai dari tolerance dan VIF dapat dilihat bahwa nilai tolerance kedua variable \ln_{X_1} (manajemen laba) dan \ln_{X_2} (kepemilikan institusional) memiliki nilai 0,496 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan 0,10 dan nilai VIF 2,015 dimana nilai ini lebih kecil 10 yang mengindikasikan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji autokorelasi menggunakan run test, total hasil 0,252 dimana nilai ini lebih besar dibanding 0,05. Hal ini menghasilkan kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 4 sampai dengan tabel 9

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian Hipotesis pertama (H_1). Setelah melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,360 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Ditolaknya hipotesis ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2). Setelah melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,215 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Ditolaknya hipotesis ini memiliki arti tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y . Pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 10.

Manajemen Laba Terhadap Kinerja Organisasi

Pengolahan dan pengujian menunjukkan hasil bahwa hipotesis ditolak dengan signifikansi sebesar 0,360 yang berarti lebih besar dibandingkan alpha 0,05. Ditolaknya hipotesis ini, mengindikasikan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja organisasi. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Epi (2017), Prasetyo, et al (2017), Phandeiro (2017) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba muncul akibat dari hubungan keagenan yang termotivasi oleh dirinya sendiri, hal ini dijelaskan tidak mempengaruhi kinerja suatu organisasi melainkan memungkinkan

adanya konflik kepentingan pihak keagenan. Mengetahui hasil penelitian negative ini maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi manajer melakukan manajemen laba maka hal ini akan menurunkan kinerja organisasi atau organisasi.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa pada sektor logam dan sejenisnya, Ketika seorang manajer melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan organisasinya, hal ini tidak berdampak pada peningkatan ROA atau kekayaan investor sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif bagi kinerja organisasi sub sektor logam dan sejenisnya.

Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Organisasi

Pengolahan data menunjukkan hasil hipotesis ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,215 yang berarti lebih besar dibandingkan alpha 0,05. Maka kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja organisasi. Hal ini mengindikasikan tingkat persentase kepemilikan institusional pada sebuah organisasi tidak memberikan pengaruh pada kinerja organisasi itu sendiri. Hasil ini serupa dengan penelitian Sembiring (2020), ia menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja organisasi hal ini disebabkan kepemilikan saham institusional lebih tinggi dibandingkan manajerial, maka peluang bagi pihak institusional dalam mengawasi lebih ketat dan membatasi tindakan manajer yang menghendaki kepentingannya sendiri. Pada organisasi sub sektor logam dan sejenisnya, dapat diketahui statistik deskriptif kepemilikan institusional pada tabel 3.

Berdasarkan data pada tabel 4, nilai *mean* dari kepemilikan institusional sebesar 55,1057143 artinya rata-rata saham dimiliki oleh investor institusional. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien senilai 0,215 dimana lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh investor institusional, investor institusional sepenuhnya mempercayakan pihak manajemen organisasi ketika melakukan pengelolaan pada organisasi tanpa melakukan pengawasan ketika mengambil kebijakan penting. Dikarenakan ketergantungan yang tinggi terhadap manajemen organisasi menyebabkan adanya penurunan tekanan yang diberikan oleh investor institusional terhadap pihak manajemen organisasi dalam melakukan peningkatan kinerja organisasi (Deniza, et al, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kinerja organisasi, dengan objek penelitian adalah seluruh organisasi sektor logam dan sejenisnya periode 2018 sampai dengan periode 2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.
2. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan diatas, penulis dapat menuliskan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya: untuk penelitian yang akan datang, penelitian dapat dilakukan menggunakan alat pengukuran yang lain diantaranya adalah (1) *Model Healy*; (2) *Model De Angelo* ; (3) *Model Jones*.
2. Untuk penelitian pada sektor logam dan sejenisnya, dapat melakukan penelitian pada faktor lain yang mempengaruhi kinerja organisasi seperti tingkat leverage, likuiditas dan ukuran dari sebuah organisasi atau organisasi.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis berterima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha untuk dukungan dana penelitian ini.

REFERENCES

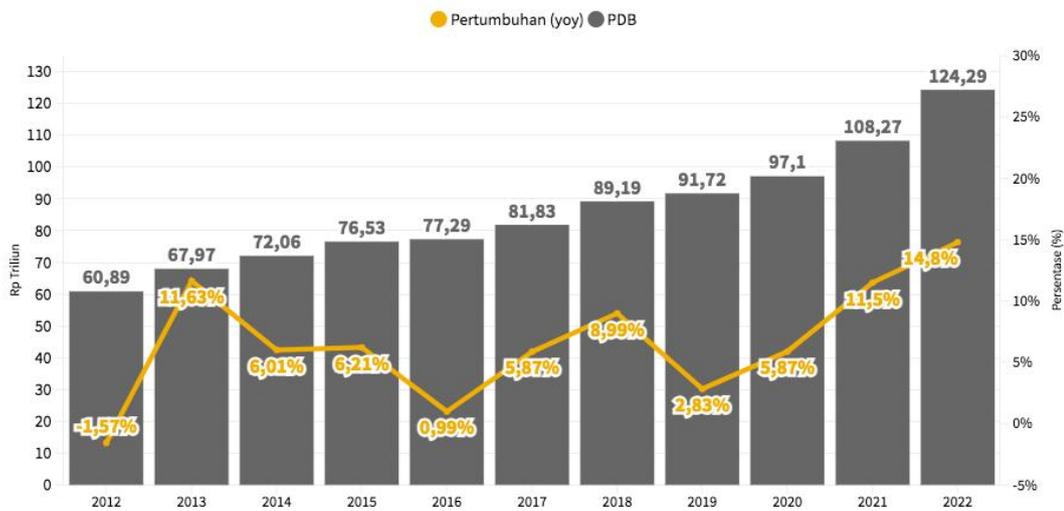
- Alqatan, A. (2019). The Association Between Board Diversity, Earnings Management and Firm Performance in Kuwait: A Research Agenda. *Corporate Governance: Search for the Advanced Practices*, 254–274.
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandasari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 2(4), 567–578.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariative* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20.
- Kansil, R., & Singh, A. (2018). Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from Indian Panel Data. *International Journal of Business and Emerging Markets*, 10(3), 250–269.

- Okafor, T., Ezeagba, C., & Innocent, O. (2018). Effect of Earnings Management on Performance of Corporate Organizations in Nigeria. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 1(3), 88–101.
- Putri, M., Saebani, A., & Putra, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Setelah Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(1), 53–70.
- Siaran pers. (2022, April 27). *Susun Peta Jalan Pengembangan Industri Kimia Nasional, Bappenas Dengarkan Masukan ITB*. Bappenas.
- Wenfang, Z., & Ayisi, A. (2020). Earnings Management and Corporate Performance: An Empirical Evidence from Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(10), 1–13.
- Simon, F., Devi, C., Ariani, Y., & Winata, H. (2022). Real Earning Management Analysis On Company's Performance (Case Study in Pandemic Time of Covid-19). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 622–631.
- Prasetyo, W., Subchan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 24(43), 33–48.
- Phandeiro, M. (2017). Pengaruh CEO Duality, Earning Management dan Corporate Reputation terhadap Financial Performance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Petra Business & Management Review*, 3(1), 117–134.
- Ardekani, A., Younesi, N., & Hashemijoo, M. (2012). Acquisition, Earnings Management and Firm's Performance: Evidence from Malaysia. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(1), 91–110
- Nguyen, A., & Duong, C. (2022). Earnings Management and Accounting Performance of New Firms Listings: Evidence From the Vietnamese Stock Market. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–22.
- Khuong, N., Ha, N., & Thu, P. (2019). The Relationship between Real Earnings Management and Firm Performance: The Case of Energy Firms in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 307–314.
- Masry, M. (2017). The Impact of Institutional Ownership on the Performance of Companies Listed In the Egyptian Stock Market. *Journal of Economics and Finance*, 7(1), 5–15.
- Ahmad, A., & Jusoh, M. (2014). Institutional Ownership and Market-based Performance Indicators: Utilizing Generalized Least Square Estimation Technique. *Procedia - Social Behavioral Sciences*, 164, 477–485.
- Pratiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GRAFIK, GAMBAR DAN TABEL



Grafik 1. Pertumbuhan Industri Manufaktur (Pengolahan) 2011-2013
Sumber: Data Industri Research



Grafik 2 PDB Sub Sektor Logam dan Sejenisnya (2012-2022)
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1 Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

No.	Kode Perusahaan
1.	ALKA
2.	ALMI
3.	BAJA
4.	BTON
5.	CTBN
6.	GDST
7.	GGRP
8.	INAI
9.	ISSP
10.	JKSW
11.	KRAS
12.	LION
13.	LMSH
14.	NIKL
15.	PICO
16.	PURE
17.	TBMS

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2 Sampel Perusahaan Sub-sektor Logam dan Sejenisnya

No.	Kode Perusahaan
1.	ALKA
2.	GDST
3.	INAI
4.	ISSP
5.	LION
6.	LMSH
7.	PICO

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional

Min	Max	Mean	Std. Deviasi
1,95	93,07	55,1057143	28,4826772

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

N	Unstandardized Residual
Asymp.Sig (2-tailed)	.200 ^d

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
X ₁	.881
X ₂	.022

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
LN X ₁	.180
LN X ₂	.115

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

N	Unstandardized Residual
Asymp.Sig (2-tailed)	.200 ^d

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
LN X ₁	.496	2.015
LN X ₂	.496	2.015

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

N	Unstandardized Residual
Asymp.Sig (2-tailed)	.252

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	B	Sig
LN X ₁	-.436	.360
LN X ₂	4.838	.215

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS